

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu sumber utama informasi dalam menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi sarana yang digunakan oleh *stakeholder* baik dari pihak internal maupun eksternal dalam mengambil keputusan. Pihak internal adalah pihak yang secara langsung melaksanakan aktivitas internal perusahaan, sedangkan pihak eksternal adalah pihak luar yang berkepentingan dengan perusahaan sehingga menggunakan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan.

Informasi akuntansi agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan *stakeholder* harus memiliki relevansi nilai. Relevansi nilai dapat diteliti dengan menganalisis hubungan laporan keuangan dengan *return* saham. *Return* saham merupakan salah satu ukuran yang dilihat oleh investor yang akan melakukan investasi pada suatu perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 1 revisi 2015 bahwa laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan mempunyai enam komponen yaitu : laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan informasi komparatif.

Semua komponen pada laporan keuangan pada dasarnya merupakan media yang diperlukan untuk pertanggung jawaban manajemen serta menjadi pertimbangan dalam membuat keputusan investasi, salah satunya laporan laba rugi, penghasilan komprehensif lain dan laporan arus kas. Laba rugi adalah laba atau rugi tahun berjalan yang merupakan jumlah antara laba usaha dan penghasilan serta beban lain – lain perusahaan dalam satu periode akuntansi. Penghasilan komprehensif lain adalah seluruh laba dan rugi yang tidak dikelompokkan pada laporan laba rugi tetapi mempengaruhi ekuitas pemilik saham.

Sedangkan arus kas merupakan pengeluaran dan penerimaan uang kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas operasi lebih diperhitungkan dari pada arus kas investasi dan arus kas pendanaan, dikarenakan arus kas operasi merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan yang digunakan untuk memelihara operasi perusahaan, melunasi pinjaman, membayar dividen, dan melakukan investasi.

Penghasilan komprehensif lain disajikan berdasarkan pada konsep nilai wajar (*fair value*). Didalam pengukuran tersebut perusahaan membutuhkan *asumsi*, *estimasi*, dan *judgement*. Terdapat berbagai kemungkinan manajemen perusahaan melakukan *asumsi*, *estimasi* dan *judgement* yang tidak tepat sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan, belum ditambah lagi kemungkinan perilaku yang menyimpang dari manajemen perusahaan (*agents*) dalam melaporkan transaksi yang dinilai hanya

memberikan dampak paling menguntungkan bagi dirinya dan pada akhirnya merugikan pemilik perusahaan (*principal*). Salah satu penyebab munculnya konflik keagenan yang akan menyebabkan timbulnya *agency cost* adalah arus kas.

Berdasarkan hal tersebut auditor diwajibkan untuk melakukan evaluasi penggunaan *estimasi*, *asumsi* dan *judgment* yang dilakukan manajemen secara rasional serta menentukan konsistensi pengukuran dalam penggunaan konsep *fair value*. Kemampuan auditor untuk dapat menilai hal tersebut dengan baik akan mencerminkan kualitas audit dari auditor tersebut. Kualitas audit pada berbagai penelitian sebelumnya sering dikaitkan dengan ukuran KAP, dimana KAP yang tergolong *big four* memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan *non big four*.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LABA RUGI, PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017)”**.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah laba rugi berpengaruh positif terhadap *return* saham?
2. Apakah penghasilan komprehensif lain berpengaruh positif terhadap *return* saham?

3. Apakah arus kas operasi berpengaruh positif terhadap *return* saham?
4. Apakah kualitas audit memoderasi pengaruh laba rugi, penghasilan komprehensif lain dan arus kas operasi terhadap *return* saham?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh laba rugi terhadap *return* saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh penghasilan komprehensif lain terhadap *return* saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham.
4. Untuk mengetahui apakah kualitas audit memoderasi pengaruh laba rugi, penghasilan komprehensif lain dan arus kas operasi terhadap *return* saham.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah wawasan dan juga sebagai acuan atau referensi dalam melakukan penelitian – penelitian selanjutnya terlihat dengan pengaruh laba rugi, penghasilan komprehensif lain dan arus kas operasi yang diperkuat kualitas audit terhadap *return* saham.

1.4 Batasan Masalah dan Originalitas

1.4.1 Batasan Masalah

1. Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi *return* saham, peneliti membatasi penelitian ini hanya untuk melihat pengaruh laba rugi, penghasilan

komprensif lain dan arus kas operasi terhadap *return* saham dan menjadikan kualitas audit sebagai variabel moderasi.

2. Laba rugi diproksikan dengan perubahan laba rugi, penghasilan komprehensif lain diproksikan dengan perubahan penghasilan komprehensif lain, arus kas operasi diproksikan dengan perubahan arus kas operasi dan kualitas audit diproksikan dengan KAP *big four* dan KAP *non big four*.
3. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2017.

1.4.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replika penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Haris Nugroho (2016) dengan judul “Pengaruh Laba Rugi dan Penghasilan Komprensif Lain terhadap *Return* Saham dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi “

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menambah arus kas operasi sebagai salah satu variabel independen. Penelitian sebelumnya meneliti pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2015 sedangkan penelitian ini hanya meneliti perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2017.

1.6 Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman tentang bagian-bagian yang dibahas dalam penulisan ini, penulis menguraikan dalam bab-bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, originalitas dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, defenisi operasional variabel penelitian, teknik analisis data dan jadwal penelitian

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang analisis data, yang merupakan analisa penelitian yang membahas hasil pengumpulan data, pengolahan data, pengujian hipotesis dan penjelasan dalam rangka menyusun kesimpulan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Signal

Teori signal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2013). Teori signal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal.

Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Menurut Jogiyanto (2015:392) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Saat informasi diumumkan dan diterima pelaku pasar, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*).

2.1.2 Return Saham

Menurut Irham Fahmi (2012:270) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan atau kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegang sahamnya. Secara umum saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya, termasuk hak klaim atas aset perusahaan, dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi jika terjadi likuiditas.

Para investor termotivasi untuk melakukan investasi salah satunya adalah dengan membeli saham perusahaan dengan harapan untuk mendapatkan kembalian investasi yang sesuai dengan apa yang telah diinvestasikannya. Setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan yang disebut *return*, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Irham Fahmi (2012:358) *return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan. *Return* saham merupakan tingkat keuntungan yang akan diperoleh investor yang menanamkan dananya di pasar modal.

menurut Jogiyanto (2015:236) *return* saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi, dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa

mendatang. *Return* realisasi dapat digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar penentu *return* ekspektasi dan risiko di masa yang akan datang, sedangkan *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan terjadi di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti.

Return saham biasanya didefinisikan sebagai perubahan nilai antara periode t+1 dengan periode t ditambah pendapatan-pendapatan lain yang terjadi selama periode t tersebut. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi saham yang terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*. *Capital gain* merupakan selisih untung (rugi) dari investasi sekarang yang relatif dengan harga periode yang lalu. *Yield* merupakan peresentase permintaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi (Jogiyanto, 2015:264)

Berdasarkan pengertian *return* bahwa *return* suatu saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya. Adapun rumus *return* saham menurut Jogiyanto (2015:265) dapat dilihat sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

R_{it} : Tingkat keuntungan (*actual return*) saham i pada periode t

P_{it} : Harga saham periode sekarang

P_{it-1} : Harga Saham periode sebelumnya

2.1.3 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Menurut Martani, Dwi, dkk (2012:111) laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah laporan yang mengukur keberhasilan kinerja perusahaan selama periode tertentu.

Menurut PSAK No 1 (2015) laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menyajikan ikhtisar pendapatan dan beban entitas dalam periode waktu tertentu baik dari kegiatan operasional maupun non operasional. Penyajian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain bisa disajikan secara terpisah antara pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan operasional dengan pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan non operasional.

Dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain penyajian laporan keuangan dilakukan dengan dua pendekatan:

1. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam satu laporan.
2. Laporan laba rugi terpisah dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sehingga terdapat dua laporan.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain berguna untuk membantu pengguna laporan keuangan memprediksi arus kas masa depan, dalam rangka menentukan profitabilitas, nilai investasi, dan kekayaan kredit. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sering digunakan oleh beberapa pengguna keuangan antara lain:

1. Investor

Investor menggunakan informasi mengenai penghasilan perusahaan dimasa lalu sebagai input penting dalam memprediksi laba dan arus kas masa

depan, yang kemudian dijadikan dasar untuk memprediksi harga saham dan deviden perusahaan dimasa depan.

2. Kreditor

Dengan menggunakan informasi laba rugi masa lalu, kreditor dapat memahami kemampuan calon debitur dalam menghasilkan arus kas masa depan yang diperlukan untuk membayar beban bunga dan pokok pinjaman.

3. Manajemen

Selain investor dan kreditor, manajemen juga berkepentingan terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. selain itu, dibanyak perusahaan, bonus yang diberikan kepada manajer ditentukan berdasarkan keberhasilan dalam mencapai target laba.

2.1.4 Laba Rugi

PSAK No 1 (2015) Laba rugi adalah total penghasilan dikurangi beban, tidak termasuk komponen-komponen penghasilan komprehensif lain. Dalam laporan ini disajikan pendapatan-pendapatan dan beban-beban yang terjadi dalam kurun waktu operasi perusahaan. Kelebihan pendapatan atas beban yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan pendapatan disebut laba bersih (*net income*), apabila beban perusahaan melebihi pendapatannya, kelebihanannya itu disebut rugi bersih (*net loss*).

Menurut Martani, Dwi, dkk (2012:114) untuk mendapatkan informasi mengenai potensi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, laporan laba rugi mempunyai dua unsur yaitu :

1. Penghasilan

Adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi, yang menyebabkan kenaikan aset neto (ekuitas), dalam bentuk penambahan atau pemasukan aset atau penurunan liabilitas, yang tidak berasal dari kontribusi pemilik modal. Penghasilan dikelompokkan menjadi dua unsur, yaitu:

a. Pendapatan (*revenue*)

Merupakan penghasilan yang berasal dari suatu aktivitas operasi manufaktur dan aktivitas penyediaan jasa bagi perusahaan jasa. Misalnya aktivitas penjualan barang bagi perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur dan aktivitas penyediaan jasa bagi perusahaan jasa.

b. Keuntungan (*gain*)

Merupakan kenaikan aset neto yang berasal dari transaksi insidental diluar transaksi perusahaan yang menghasilkan pendapatan.

2. Beban

Adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi, yang menyebabkan penurunan aset neto (ekuitas), dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau bertambahnya liabilitas, yang bukan termasuk distribusi kepada pemilik. Beban juga dikelompokkan menjadi dua unsur, yaitu

a. Beban (*expense*)

Merupakan beban yang berasal dari aktivitas operasi utama perusahaan, misalnya yang terkait dengan aktivitas penjualan barang dagang bagi perusahaan dagang, gaji dan upah, serta penyusutan.

b. Kerugian (*loss*)

Merupakan beban yang berasal dari transaksi insidental. Misal rugi karena bencana kebakaran, banjir atau aktiva tidak lancar. Selisih antara laporan laba rugi, keuntungan dan kerugian biasanya disajikan secara terpisah, sehingga memberikan informasi yang lebih baik dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.5 Penghasilan Komprehensif Lain

PSAK No 1 (2015) Penghasilan komprehensif lain adalah perubahan aset atau liabilitas yang tidak mempengaruhi laba pada periode berjalan. Bagian penghasilan komprehensif lain menyajikan pos-pos untuk jumlah penghasilan komprehensif lain dalam periode berjalan, diklasifikasikan berdasarkan sifat (termasuk bagian komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas) dan dikelompokkan sesuai dengan PSAK/ISAK lainnya. Komponen pendapatan komprehensif lain meliputi :

1. Perubahan dalam surplus revaluasi (lihat PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 19: Aset Tidak Berwujud).
2. Keuntungan dan kerugian aktuarial atas program manfaat pasti yang diakui (lihat PSAK 24: Imbalan Kerja).
3. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran laporan keuangan dari entitas asing (lihat PSAK 10: Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing).
4. Keuntungan dan kerugian dari pengukuran kembali aset keuangan yang dikategorikan sebagai tersedia untuk dijual (lihat PSAK 55: Instrumen Keuangan).

5. Bagian efektif dari keuntungan dan kerugian instrumen lindung nilai arus kas (lihat PSAK 55: Instrumen Keuangan).

2.1.6 Arus Kas Operasi

PSAK No. 2 (2015) mendefinisikan arus kas dari aktivitas operasi diperoleh dari aktifitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Pada umumnya arus kas tersebut berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Peningkatan arus kas operasi menunjukkan meningkatnya penghasilan perusahaan sehingga investor tertarik untuk melakukan investasi yang akan mempengaruhi permintaan saham pada perusahaan yang bersangkutan. Beberapa arus kas dari operasi menurut PSAK No. 2 (2015) antara lain:

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, royalty dan pendapatan lain.
2. Penerimaan kas dari pendapatan sewa dan restitusi pajak.
3. Penerimaan kas dari pemberian untuk bank dan penjualan sekuritas dari perusahaan efek.
4. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
5. Pembayaran kas kepada karyawan.
6. Pembayaran klaim (asuransi), pembelian efek (perusahaan efek), pengambilan kredit (bank)
7. Pembayaran biaya operasi

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi

perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

2.1.7 Kualitas Audit

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Menurut Mulyadi (2013) kualitas audit dapat dipengaruhi oleh rasa pertanggungjawaban (akuntabilitas) dan profesionalisme yang dimiliki oleh seorang auditor dalam menyelesaikan proses auditnya.

Mathius Tandiontong (2017) menyimpulkan bahwa kualitas audit merupakan kemungkinan (probabilitas) seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan kekeliruan atau penyelewengan tergantung kepada kemampuan teknis auditor, sementara tindakan melaporkan kekeliruan atau penyelewengan tergantung pada independensi auditor tersebut. Kualitas audit sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai pengambil keputusan.

Kualitas audit secara langsung berhubungan dengan ukuran dari perusahaan audit atau Kantor Akuntansi Publik (KAP) nya, dengan proksi untuk ukuran KAP adalah jumlah klien dan besar kecilnya KAP tersebut. Beberapa peneliti yang menggunakan ukuran KAP sebagai pengukur kualitas audit berhasil

membuktikan secara empiris bahwa terdapat perbedaan kualitas antara KAP berukuran besar (*big four*) dengan KAP berukuran kecil (*non big four*).

KAP *big four* adalah kelompok empat firma jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar dan jumlah *propesional staff* diatas 400 orang yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan tertutup. Sedangkan KAP *non big four* adalah kelompok KAP yang mempunyai jumlah *profesional staff* antara 100 – 400 orang saja.

Penelitian yang dilakukan Lee & Park dalam Nur Apandi (2014) menyebutkan bahwa KAP *big four* memiliki kualitas yang lebih baik dalam melakukan pemeriksaan atas kewajaran estimasi dalam konsep nilai wajar dibandingkan dengan KAP *non big four*.

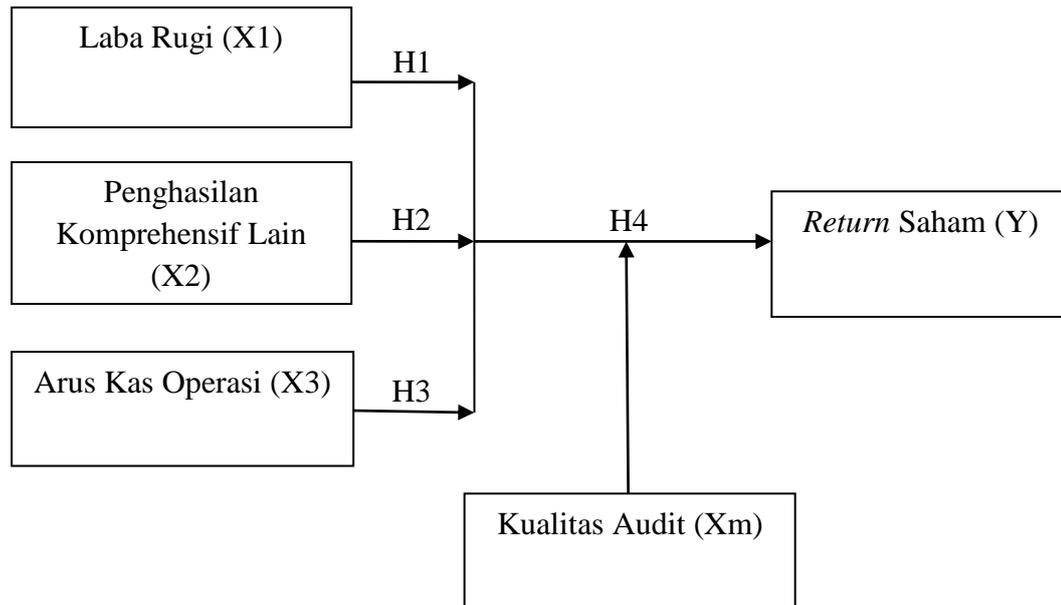
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

1. R. Nelly Nur Apandi (2014) Dengan judul “Relevansi Nilai, Subjektifitas Other Comprehensive Income dan Kualitas Audit pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012–2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa net income berpengaruh positif terhadap *return* saham yang diperkuat oleh kualitas audit, other comprehensif income tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham dan kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh antara other comprehensif income terhadap *return* saham serta komponen other comprehesive income yang memiliki nilai subjektifitas tinggi dan yang memiliki subjektifitas rendah tidak memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

2. Aan Rahmawan (2015) Dengan judul “Pengaruh Persistensi Laba dan Arus Kas Operasi terhadap *Return* Saham dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 – 2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persistensi laba berpengaruh positif terhadap *return* saham, arus kas operasi tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham dan kualitas audit tidak memperkuat pengaruh persistensi laba dan arus kas operasi terhadap *return* saham.
3. Muhammad Haris Nugroho (2016) Dengan judul “Pengaruh Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain terhadap *Return* Saham dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015”. Hasil penelitian laba rugi berpengaruh positif terhadap *return* saham serta kualitas audit dapat memoderasi pengaruh laba rugi terhadap *return* saham, penghasilan komprehensif lain tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham dan kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh penghasilan komprehensif lain terhadap *return* saham.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka dapat dirumuskan suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
Skematis Kerangka Pemikiran

2.4 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

- H1 : Laba rugi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.
- H2 : Penghasilan komprehensif lain memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham
- H3 : Arus kas operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham

H4 : Laba rugi, penghasilan komprehensif lain dan arus kas operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham yang dimoderasi kualitas audit.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2017.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data-data berupa angka-angka dan dapat dinyatakan dalam satuan hitung. Data kuantitatif yang digunakan penulis yaitu laporan keuangan perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang diambil dari situs resmi *www.idx.co.id*

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2017 yaitu sebanyak 13 perusahaan. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel adalah sebagai berikut :

1. Merupakan perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 -2017.
2. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang mempublikasikan laporan keuangannya selama 3 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2015 – 2017.

3. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang dipublikasikan memiliki data-data lengkap yang diperlukan dalam penelitian dari tahun 2015 – 2017.
4. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang memiliki harga penutupan saham (*closing price*) secara berturut-turut selama tahun 2015 - 2017.

Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan pemilihan sampel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015 -2017.	13
2.	Perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang tidak menerbitkan laporan keuangannya selama 3 tahun berturut-turut.	(1)
3.	Perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang dipublikasikan tidak memiliki data-data lengkap yang diperlukan dalam penelitian	(1)
4.	Perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang tidak memiliki harga penutupan saham (<i>closing price</i>) secara berturut-turut.	(0)
5.	Sampel	11

Sumber : *data diolah*

Tabel 3.2
Perusahaan yang Menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ASII	PT. Astra Internasional Tbk
2.	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk
3.	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk

4.	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk
5.	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk
6.	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk
7.	INDS	PT. Indospring Tbk
8.	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk
9.	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk
10.	NIPS	PT. Nipress Tbk
11	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber yang berupa referensi, penelitian terdahulu dan bacaan lain yang ada hubungannya dengan penelitian. Data penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan berupa laporan laba rugi, penghasilan komprehensif lain dan arus kas operasi yang telah diaudit serta laporan keuangan yang mempunyai harga saham.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data yang telah dihimpun sebelumnya oleh lembaga tertentu yang diambil melalui internet dengan website resmi www.idx.co.id. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan literatur-literatur sebagai landasan teori dan penelitian terdahulu dari buku, internet serta sumber data tertulis lainnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu dengan mengunduh laporan keuangan publikasi perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

tahun 2015 – 2017. Data yang di peroleh dengan mengakses ke webside resmi www.idx.co.id.

3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.6.1 Variabel Terikat (dependen)

Return Saham (Y)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah *return* saham yaitu hasil yang diperoleh dari investasi dan diukur dalam satuan persen. *Return* saham diukur melalui hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya. Harga saham dilihat berdasarkan harga saham penutupan pada akhir desember setiap periode persaham. Adapun rumus *return* saham menurut Jogiyanto (2015:265) dapat dilihat sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

R_{it} : Tingkat keuntungan (*actual return*) saham i pada periode t

P_{it} : Harga saham periode sekarang

P_{it-1} : Harga Saham periode sebelumnya

3.6.2 Variabel Bebas (Independen)

Laba rugi (X1)

Laba rugi adalah total penghasilan dikurangi beban, yang tidak termasuk komponen-komponen penghasilan komprehensif lain. Laba rugi diukur dengan persentase perubahan laba/rugi yang dihitung dari persentase laba/rugi tahun

sekarang (t) dikurangi laba/rugi tahun sebelumnya (t-1) dibagi dengan laba/rugi tahun sebelumnya (t-1) atau diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Keterangan :

Y : Perubahan laba/rugi

Y_t : Nilai laba/rugi tahun sekarang

Y_{t-1} : Nilai laba rugi tahun sebelumnya

Penghasilan komprehensif lain (X2)

Pendapatan komprehensif lain adalah perubahan aset atau liabilitas yang tidak mempengaruhi laba pada priode berjalan. Penghasilan komprehensif lain diukur dengan presentase perubahan penghasilan komprehensif lain tahun sekarang (t) dikurangi penghasilan komprehensif lain tahun sebelumnya (t-1) dibagi dengan penghasilan komprehensif lain tahun sebelumnya (t-1) atau diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$OCI = \frac{OCI_t - OCI_{t-1}}{OCI_{t-1}}$$

Keterangan :

OCI : Perubahan penghasilan komprehensif lain

OCI_t : Nilai penghasilan komprehensif lain tahun sekarang

OCI_{t-1} : Nilai penghasilan komprehensif lain tahun sebelumnya

Arus kas operasi (X3)

Arus kas operasi adalah arus kas aktivitas operasi yang diperoleh dari aktifitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Arus kas diukur dengan persentase perubahan arus kas yang dihitung dari persentase arus kas aktivitas operasi sekarang (t) dikurangi kas yang diperoleh dari kegiatan operasional tahun sebelumnya (t-1) dibagi dengan kas yang diperoleh dari kegiatan operasional tahun sebelumnya (t-1) atau dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$AKO = \frac{AKO_t - AKO_{t-1}}{AKO_{t-1}}$$

Keterangan :

AKO : Perubahan nilai arus kas operasi

AKO_t : Nilai arus kas operasi tahun sekarang

AKO_{t-1} : Nilai arus kas operasi tahun sebelumnya

3.6.3 Variabel Moderasi

Kualitas audit (Xm)

Kualitas audit adalah kemungkinan (probabilitas) seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Kualitas audit sering dikaitkan dengan ukuran KAP, dimana KAP yang tergolong *big four* memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan *non big four*. Kualitas audit diukur dengan skala nominal, laporan keuangan yang di audit KAP *big four* diberi angka 1 dan *non big four* diberi angka 0.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar data yang akan dimasukkan dalam model regresi telah memenuhi ketentuan dan syarat dalam regresi:

3.7.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal.

3.7.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.

3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2 Pengujian Hipotesis

3.7.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan *moderated regression Analysis* (MRA). MRA yang merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Dalam penelitian ini data diolah dengan menggunakan sistem komputerisasi dengan memanfaatkan software statistik SPSS (*Statistik Product and Service Solution*) versi 20. Menurut Ghozali (2013:229) bentuk umum dari regresi linier berganda dengan MRA secara sistematis adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = \alpha + (\beta_1 X_1 + \beta_2 X_m + \beta_3 X_1 X_m) + (\beta_2 X_2 + \beta_2 X_m + \beta_3 X_2 X_m) + (\beta_1 X_3 + \beta_2 X_m + \beta_3 X_3 X_m) + e$$

Keterangan :

Y : *Return Saham*

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien regresi

X_1 : Laba Rugi

X_2 : Penghasilan komprehensif lain

X_3 : Arus kas operasi

$X_1 X_m$: Interaksi antara laba rugi dengan kualitas audit

$X_2 X_m$: Intraksi antara penghasilan komprehensif lain dengan kualitas audit

$X_3 X_m$: Intraksi antara arus kas operasi dengan kualitas audit

e : Error term yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

3.7.2.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013:93) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.7.2.3 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2013:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai F lebih besar dari 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F tabel. Bila nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

3.7.2.4 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2012:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan digunakan uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t_{hitung} lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} , kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.